

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menawarkan beragam tempat wisata yang terbagi menjadi tujuh kelompok, yaitu wisata alam, wisata budaya, atraksi wisata seni, wisata rekreasi, wisata sejarah, wisata wisata khusus dan wisata lainnya. (Sumber: <http://disparbud.jabarprov.go.id>)

Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat menawarkan wisata belanja, wisata sejarah, wisata pendidikan dan wisata kuliner. Wisata belanja di Kota Bandung dapat dinikmati wisatawan dengan mengunjungi FO (*factory outlet*), Distro (*distribution store*) dan Mall. Perkembangan *fashion industry* FO dan Distro kemudian menjadi salah satu *icon* kota Bandung yang dapat menjadi salah satu pilihan wisata di kota Bandung. Hal ini berkaitan dengan *subsector* desain. Desain menjadi salah satu bidang industri kreatif yang ada di kota Bandung.

Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bandung semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2009 terdapat 64.232.907 orang wisatawan, meningkat menjadi 83.793.099 orang tahun 2010, tahun 2011 89.488.602 orang, tahun 2012 peningkatan menjadi 91.015.942 orang dan data terakhir pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan menjadi 94.968.424. Data tersebut mencakup wisatawan lokal dan asing. (Sumber: Bidang Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Data 2013).

Wisatawan yang datang ke Kota Bandung biasanya berkunjung bersama rombongan, keluarga, teman atau bahkan seorang diri. Dari beragam wisatawan, terdapat sekelompok orang yang biasa disebut dengan *backpackers*. Menurut Elok Dyah Messwati, *founder* dari Komunitas *Backpacker* Dunia dan Komunitas *Beautiful* Indonesia sekaligus penulis buku “*Backpacking* Hemat ke Australia” dalam wawancara yang penulis lakukan melalui media *Facebook* pada tanggal 20 Februari 2014 mengatakan bahwa *backpacking* berarti perjalanan mandiri, membawa ransel (pada umumnya) dari tempat asal ke tempat tujuan tanpa *travel agent* atau *trip organizer*, dengan membawa dana terbatas namun

melakukan perjalanan jauh, umumnya dalam kurun waktu yang lama dan biasanya terdiri dari 1 – 3 orang saja. *Backpacking* juga merupakan sebuah identitas visual dimana saat seseorang melakukan perjalanan menggunakan ransel, dengan biaya terbatas dan mengatur perjalanannya sendiri maka disebut *backpacker* sedangkan orang yang berlibur dan berjalan – jalan menggunakan koper disebut *traveler*.

*Backpackers* yang datang ke Kota Bandung tidak hanya berasal dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri. Mereka yang datang biasanya tidak dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia membuat mereka sulit mencari informasi mengenai Kota Bandung. Hal itu tentu memunculkan masalah tersendiri. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sudah menyediakan brosur maupun *booklet* mengenai tempat wisata yang ditawarkan di Kota Bandung dengan menggunakan Bahasa Inggris termasuk di dalamnya tempat makan atau restoran. Namun informasi di dalamnya masih bersifat umum. Hal tersebut membuat *backpackers* tidak dapat memahami tempat mana saja yang memang sesuai dengan dana mereka. Terlebih dengan keterbatasan pengetahuan mereka dalam berbahasa Indonesia.

Dari masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, Penulis membuat sebuah *Visual Guide* untuk *Backpackers* di kota Bandung. Dalam *visual guide* ini, Penulis berusaha menyajikan informasi mengenai berbagai tempat di Kota Bandung yang sesuai untuk *backpackers* dalam bentuk ilustrasi karena dapat menyampaikan informasi secara lebih ringan dan informatif. Dalam *visual guide* ini penulis akan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar agar dapat dipahami oleh *backpackers*.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- Kurangnya informasi mengenai tempat wisata khusus untuk *backpackers*,
- Banyak pelaku *backpackers* merupakan wisatawan asing yang tidak dapat berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *visual guide* yang mampu memberikan informasi mengenai kota Bandung untuk para *backpackers*.

## 1.3 Fokus Masalah

### - Geografis

Penulis mengambil kawasan Braga, Cihampelas dan Dago sebagai fokus penelitian dalam perancangan *Visual Guide Backpacking* di kota Bandung. Pemilihan daerah fokus penelitian berdasarkan tempat wisata yang sering dituju oleh para wisatawan terutama saat *high season* seperti bulan Juli dan Desember seperti bagaimana disampaikan oleh Dra. Hj. Yetty Hartati selaku Ka. Seksi Kerjasama Wisata. Selain itu ketiga tempat tersebut menawarkan banyak pilihan wisata.

### - Demografis

Segmentasi demografis penulis mengambil segmentasi pria – wanita dengan rentan usia 20 – 30 Richard & Wilson, 2004:15) mengidentifikasi bahwa 60% pelaku *backpacking* berusia dibawah 20 – 25 tahun dan hanya 5% berusia diatas 30tahun.

### - Psikologis

Dari segi psikologis adalah mereka yang menyukai wisata kuliner, serta bergaya hidup modern, maksud dari bergaya hidup modern disini adalah mereka yang mempunyai mobilitas tinggi dan juga mampu menerima hal-hal baru, suka melakukan perjalanan.

## 1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *Visual Guide Backpacking* di Bandung adalah untuk membuat sebuah buku ilustrasi yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai tempat wisata yang ada di Kota Bandung untuk *backpackers*.

## 1.5 Cara Pengumpulan Data

Dalam perancangan *Visual Guide Backpacking* di Bandung Penulis menggunakan beberapa metode penulisan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengumpulan data.

Adapun metode yang digunakan adalah:

- **Observasi / Pengumpulan Data dan Pencatatan**

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku, dan berbagai perangkat pada tempat penelitian. Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan (Rohendi Rohidi, 2011: 181 -182).

Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Pada observasi langsung, peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Dalam hal ini, Penulis melakukan observasi secara langsung terhadap tempat – tempat wisata yang ada di Kota Bandung khususnya tempat makan yang cocok untuk *backpackers*.

- **Studi Pustaka atau Pengumpulan Data Dokumen**

Teknik pengumpulan data dokumen biasanya digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua -kecuali jika memang dokumen itu sendiri yang menjadi sasaran kajiannya-, yang berbentuk berbagai catatan (perorangan maupun organisasi), baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan. Dalam pengumpulan dokumen ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, antara lain ketepatan data sesuai dengan masalah yang dikaji, sumber data harus memiliki tingkat kepercayaan cukup tinggi, data dalam dokumen tidak boleh ada distorsi baik dalam teks maupun tampilan visual dan audioya, menapat izin dari pemilik dokumen atau hak cipta jika diperlukan atau sekurang - kurangnya dikutip dengan cara

kelaziman pengutipan sesuai dengan etika akademik yang berlaku umum (Rohendi Rohidi, 2011: 206 - 207).

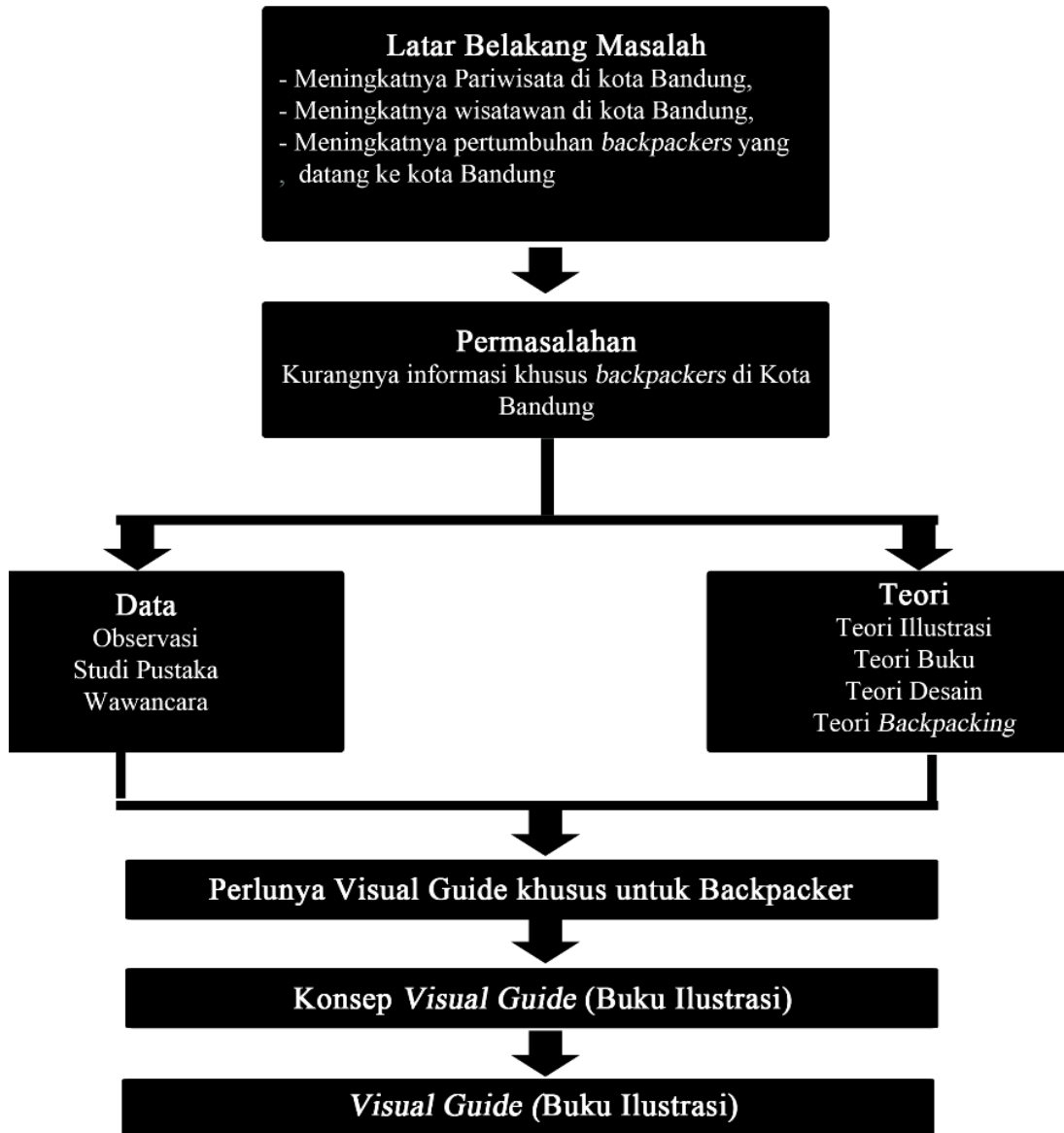
Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas, Penulis melakukan pengumpulan data dokumen dari berbagai pihak yang berkaitan diantaranya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dan pihak pemberi proyek. Penulis juga melakukan pengumpulan data teori mengenai ilustrasi, warna, tipografi, tata letak, dll.

#### - **Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Wawancara dapat berlangsung dari pertanyaan biasa atau singkat, hingga yang bersifat formal (Rohendi Rohidi, 2011: 209)

Berdasarkan teori tersebut, Penulis melakukan wawancara kepada pelaku *backpacking*, praktisi dalam bidang ilustrasi, pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, dll. Hal ini Penulis lakukan untuk mendapat informasi mengenai pariwisata di Kota Bandung, perkembangan ilustrasi serta fenomena *backpacking* itu sendiri.

## 1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Skema Perancangan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 1.7 Pembabakan

### Bab I Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini adalah Bandung yang merupakan salah satu tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Masalah yang diangkat adalah bagaimana membuat sebuah *Visual Guide Backpacking* di Bandung. Ruang lingkup yang menjadi obyek penelitian

adalah ruang alternatif yang terdapat di kota Bandung, dengan batasan lokasi antara lain Braga, Cihampelas, Dago. Tujuan perancangan *Visual Guide Backpacking* di Bandung ini adalah memperkenalkan tempat – tempat yang layak dikunjungi para *backpacker* dengan *budget* rendah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan studi pustaka.

## **Bab II Dasar Pemikiran**

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran tentang landasan teori tentang ilustrasi, mulai dari pengertian ilustrasi, sejarah dan perkembangannya serta jenis-jenis ilustrasi serta contoh contoh media pengaplikasiannya. Bab ini juga menjelaskan tentang elemen – elemen desain lainnya seperti warna, tata letak dan tipografi. Dalam bab ini Penulis juga ingin menjelas mengenai *backpacking*.

## **Bab III Data dan Analisis Masalah**

### **Data**

Menjelaskan berbagai data tentang fenomena mengenai perkembangan *backpacking* dan juga pertumbuhan wisatawan di Kota Bandung. Sub-bab dalam bab ini juga menjelaskan mengenai *visual guide* yang sudah ada dengan *visual guide backpacking* di Kota Bandung.

### **Analisis**

Menjelaskan berbagai analisis terhadap teori dengan data yang sudah terkumpul mengenai *backpacking* di Kota Bandung.

## **Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Menjelaskan tentang konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual, konsep media yang sesuai dan akan digunakan pada *Visual Guide Backpacking* ini. Selain itu terdapat juga hasil perancangan berupa sketsa serta spesifikasi *Visual Guide Backpacking*.

## **Bab V Penutup**

Menjelaskan masukan dan saran pada waktu sidang